

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kepercayaan Religius

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata religius ialah bermakna yang bersifat keagamaan dengan kepercayaan terhadap agama. Mangunwijaya sebagaimana dikutip oleh Erni Suslowati dalam tesisnya menegaskan bahwa Religiusitas berasal dari kata religio yang berarti memeriksa lagi, menimbang-nimbang, merenungkan keberatan hati nurani. Manusia yang religius dapat diartikan sebagai manusia yang berhati nurani serius, saleh dan teliti dalam mempertimbangkan batin, jadi belum menyebut dia menganut agama mana. Religius adalah salah satu sifat yang bisa dimiliki manusia. Biasanya, religius adalah istilah yang berkaitan dengan keagamaan. Sifat religius bisa menjadi sumber kenyamanan dan bimbingan. Sifat religius adalah sifat yang bisa ditemukan di tiap agama. Religius adalah sikap yang bisa memberikan dasar bagi keyakinan dan perilaku moral. Selain itu, religius adalah sikap yang dapat berkontribusi pada rasa kebersamaan, memberikan dukungan, dan menawarkan bimbingan. Sikap religius adalah salah satu bagian paling kuat dari pengalaman manusia. Makna yang sama-sama dimiliki agama dalam sifat religius adalah membantu pengikutnya menemukan makna di dunia. Agama atau religi adalah hubungan manusia dengan apa yang mereka anggap suci, sakral, absolut, spiritual, ilahi, atau layak dihormati

secara khusus. Agama adalah seperangkat kepercayaan, praktik, dan sistem terorganisir yang paling sering berhubungan dengan kepercayaan.

Pada dasarnya, agama mengacu pada apa yang diyakini tentang hubungan manusia dengan kekuatan yang lebih tinggi. Sesuatu yang semua agama memiliki kesamaan adalah bahwa mereka didasarkan pada iman. Agama telah memainkan peran yang sangat penting dalam sejarah manusia di seluruh dunia. Agama seringkali melibatkan kepercayaan budaya, pandangan dunia, teks, nubuat, wahyu, dan moral yang memiliki makna spiritual bagi anggota keyakinan tertentu. Ada banyak jenis agama yang berbeda, termasuk tradisi agama besar dunia yang dikenal luas serta sistem kepercayaan yang kurang dikenal dari populasi yang lebih kecil.

Apabila nilai religius dikaitkan dengan ajaran Agama Islam maka keberadaannya sangatlah penting terhadap agama. Nilai religius menjadi sangatlah penting terhadap suatu sikap dan perilaku yang patuh kepada ajaran agama islam untuk senantiasa beribadah, bertakwa dan beriman kepada Allah SWT yakni untuk mengabdikan kepadaNya sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Adz-Dzariyat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya :“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (QS, Adz-Dzâriyat 51:56).

² Galih Pratama, I. (2022). *Akibat Hukum Perceraian Dalam Perkawinan Nyeburin Pada Masyarakat Adat Bali (Studi Pada Masyarakat Desa Bali Koga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan)*. 12

Kesimpulan terhadap nilai religius adalah suatu bentuk abstrak yang telah ada dalam diri manusia yang bersumber dalam suatu keyakinan manusia terhadap keberadaan tuhan yang maha esa sebaga Dzat yang patut disembah dan dipercayai oleh manusia yang kemudian akan muncul sikap dan perilaku terhadap kepercayaan dalam tradisi masyarakat. Dalam perilaku tersebut terdapat suatu tradisi yang dipercayai oleh masyarakat pada ritual ibadah yang dilakukan oleh masyarakat yang berdasarkan kepercayaan yang diyakininya.

Dari pembahasan diatas terhadap religius dalam kepercayaan masyarakat pada suatu tradisi yang diyakini terdiri dari empat tahapan dalam nilai-nilai religius, yakni sebagai berikut.

1. Tauhid Atau Aqidah

Adalah proses pemenuhan fitrah bertauhid yang merupakan unsur hakiki yang melekat pada diri manusia sejak penciptaannya.

2. Ibadah (Ubuddiyyah)

Adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur dalam alQur'an dan sunnah.

3. Akhlak

Adalah pemberi norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia.

4. Kemasyarakatan

Adalah pengaturan pergaulan hidup manusia di atas bumi dalam dimensi sosial.

Dari rumusan teoritis yang berarti persepektif teologi dan antropologi menjelaskan secara detail terhadap persepektif. Perspektif teologi memandang bahwa religi dikatakan sebagai perangkat aturan yang mengatur tata cara terhadap ketundukan, kepatuhan serta mempercayai yang diyakini oleh manusia dari tuhan. Dari segi persepektif antropologi mencoba melihat religi sebagai keyakinan terhadap manusia yang memiliki suatu kepercayaan terhadap sesuatu yaitu terhadap tradisi, dengan demikian dalam konteks ini dapat dipaparkan dalam penulisan penelitian yang memiliki suatu tujuan terhadap pengertian persepektif.

Dari perspektif evolusi agama, pertama, agama-agama akan mengalami evolusi terus menerus dalam sejarahnya yang menentukan dengan mengambil bentuk, ciri-corak dan ekspresinya sendiri, dan dipengaruhi oleh latar situasi dan kondisi geografis, ekonomi, politik dan sosial kebudayaannya masing-masing. Kedua, terdapat suatu nilai keberagaman yang sama dalam homo religious dari manusia primitif sampai dengan manusia pada tingkat keberadaan manapun dan tidak sebaliknya menyatakan bahwa manusia primitif (agama non-historis) kurang atau lebih beragama daripada manusia modern (agama-historis). Ketiga, agama sebagai sistem simbolisasi yang

terdiferensiasi dan kompleks tidak dianggap lebih baik, lebih benar, lebih absah, atau lebih indah dari simbolisasi agama pada manusia primitif. Oleh karena itu, adalah naf bagi orang yang menganut agama-agama sejarah yang lantas mengklaim dirinya sebagai pemilik agama dan Tuhan yang paling benar dan absah, kemudian menghakimi agama-agama non-historis serta pelbagai kepercayaan asli yang hidup dalam suku, budaya dan negara ini sebagai bukan agama atau agama yang salah, sesat dan kafir.

Sejarah peradaban Islam UIN Suska Riau mengartikan religi sebagai kepercayaan yang berarti mengakui akan kejujuran dan kemampuan seseorang benar-benar dapat memenuhi harapan. Dengan demikian, kepercayaan adalah keyakinan pada seseorang untuk menduduki jabatan tertentu karena diakui dia memiliki kemampuan dan kejujuran memikul jabatan tersebut sehingga benar-benar dapat memenuhi harapan. Oleh karena itu, arti kepercayaan sangat sentral dalam kehidupan ini, dia menjadi alat ukur dan urat nadi kehidupan. Kalau orang percaya atas kemampuan dan kejujuran kita barulah orang mau mempercayakan jabatan tertentu kepada kita. Maka modal kepercayaan akan lebih tinggi dibanding yang lainnya, modal yang berharga itu mesti dimiliki jika ingin karir dan perjalanan kehidupan sukses dan cemerlang, Sebaliknya, jika modal kepercayaan itu tidak dimiliki, maka tamatlah riwayat hidup kita.

Dalam pembahasan religi terkait dengan kepercayaan masyarakat maka dapat dibagi menjadi dua bagian, diantaranya ialah :

1. Sejarah Kehidupan Beragama

Agama atau religi mengenalkan bahwa di dunia ini terdapat hal yang berkuasa atas segala sesuatu dan memiliki kekuatan kendali. Terdapat beberapa ahli yang memberikan definisi mengenai agama atau kepercayaan. Secara umum, agama dapat didefinisikan sebagai sistem yang mengatur kepercayaan dan peribadatan Kepada Tuhan serta tata kaidah yang berhubungan dengan budaya, serta pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatan kehidupan.

Edward Burnett Tylor, dikutip dari *Seven Theories of Religion* karya Daniel L. Pals, definisi agama adalah kepercayaan seseorang terhadap makhluk spiritual, misalnya roh, jiwa, dan hal-hal lain yang punya peran dalam kehidupan manusia.

James George Frazer dalam bukunya berjudul *The Golden Bough* cenderung sepakat dengan Tylor, namun ia membedakan sihir dengan agama. Menurutnya, agama adalah keyakinan bahwa dunia alam dikuasai oleh satu atau lebih dewa dengan karakteristik pribadi dengan siapa bisa mengaku, bukan oleh hukum. (*Seven theories of religion. IRCiSoD*)

2. Ciri-Ciri Kepercayaan Religius

Kepercayaan religius yang dipercayai oleh manusia yang nampak dari kehidupan manusia yang dapat ditunjukkan dengan kejujuran, keadilan, rendah hati dan disiplin tinggi dari kehidupan manusia. Selain itu terdapat kepercayaan terhadap religi dengan nilai kebenaran yang merupakan suatu nilai yang berasal dari akal manusia. Sebagai contohnya adalah terkait dengan sesuatu yang dianggap benar maupun salah karena akal manusia memiliki kemampuan untuk membedakan yang benar dan yang salah.

B. Demografi Masyarakat Grinting

Masyarakat grinting berada didesa karanganyar yang dijuluki dengan desa grinting yang bertempat di pinggir pantai. Penduduk desa grinting kebanyakan berkeja sebagai nelayan atau pencari ikan di laut, yang mana laut ini sebagai sumber kehidupan bagi masyarakat grinting untuk mencari nafkah dalam kelanjutan terhadap kehidupan sehari-hari. Dalam desa grinting sendiri terdapat suatu tradisi yang sudah turun temurun dari orang yang terdahulu dengan menganut suatu kepercayaan yang sangat melekat ke penduduk desa grinting. Tradisi yang dipercayai ialah petik laut atau selamatan terhadap lautan dengan diyakini oleh masyarakat grinting yang memiliki religi terhadap lautan. Masyarakat grinting sangat mempercayai tradisi ini sebagai bentuk penghormatan dalam beragama

³ Edward Burnett Tylor, dikutip dari *Seven Theories of Religion* (1996) karya Daniel L. Pals, definisi agama adalah kepercayaan seseorang terhadap makhluk spiritual, misalnya roh, jiwa. 17

yaitu agama islam dengan tujuan untuk meminta rejeki yang barokah dan meminta keselamatan pada saat mencari ikan dilaut. Tradisi ini dilakukan setiap tahun dan tentunya terdapat beberapa cara yang dilakukan dalam proses tradisi petik laut yaitu dengan menjalankan kegiatan bersholawatan, tahap kedua mengadakan orkes. Selain itu terdapat proses ritual dilakukan dengan melarung sesaji ke tengah laut serta lakukan prosesi selamatan. Masyarakat grinting akan berlayar dengan kapa kecil yang telah dibuat dan telah hiasi berbagai sesajin yang didalamnya terdapat kepala sapi, perhiasan, makanan, buah-buahan serta seekor ayam untuk dilepaskan ditengah laut sebagai rasa bersyukur dengan kelimpahan ikan yang ada dilautan. Berikut batas wilayah desa grinting.

1. Wilayah Barat : Desa Randutatah
2. Wilayah Timur : Desa Pondok Kelor
3. Wilayah Selatan : Desa Sidodadi
4. Wilayah Utara : Laut Grinting

Wilayah desa grinting secara geografis berada di 8F2X+M48, Jalan, Dusun Tj. Lor, Karanganyar, Paiton, Probolinggo 67291. Dan desa grinting sendiri memiliki jumlah penduduk diantaranya ialah.

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk

No	KELOMPOK UMUR	JUMLAH
1	Muda (0-12)	567
	✓ Laki-Laki	261
	✓ Perempuan	306
2	Lanjut Usia (Tua, 65+)	400
	✓ Laki-Laki	200
	✓ Perempuan	250

Dari persepsi kepercayaan bagi masyarakat grinting yang diyakini memiliki peranan penting secara pribadi maupun secara berkelompok. Masyarakat grinting menjalankan suatu tradisi yang secara rutin untuk dilaksanakan dan tradisi dijalankan setiap tahun. Terdapat beberapa macam untuk menjalankan tradisi tersebut yakni terdapat panitia sebagai penyelenggara tradisi tersebut dan kelompok petik laut sebagai memproses keberlangsungan tradisi-tradisi petik laut di desa grinting. Tradisi ini disusun untuk membangun perahu kecil dan di hiasi bunga atau manik-manik yang akan dipasangkan di perahu tersebut. Setelah disiapkan perahu tersebut dapat di jalankan prosesi pelaksanaan petak laut, dan perahut tersebut akan dilepaskan di tengah lautan yang diiringi dengan perahu

besar yang ditumpangi sekelompok masyarakat grinting sebagai budaya dalam pelepasan perahu kecil yang telah dihiasi oleh masyarakat grinting.

Dengan uraian diatas maka sistem religi dalam suatu kebudayaan mempunyai ciri-ciri yang mengandung pemeliharaan dan emosi terhadap keagamaan. Adapun sistem religi data diartikan sebagai berikut:

1. Sistem Kepercayaan Masyarakat Grinting

Kepercayaan dari masyarakat grinting terhadap religius yang pada dasarnya mengacu ke spiritual yang sangat dipercayai oleh masyarakat grinting. Kepercayaan yang di yakini ialah seperti membuat selamatan yang didalamnya mengandung sesajen dan minyak sebagai konsep utama dalam melaksanakan ritual yang dijalankan salah satu diantaranya ialah petik laut di desa grinting.

Masyarakat grinting sendiri memiliki peran yang penting untuk melestarikan kebudayaan atau tradisi yang sudah dilaksanakan sejak lama, dan pada dasarnya tradisi ini mengacu kepercayaan yang menjadi keharusan untuk menjalankan setiap tahunnya. Kebanyakan dari masyarakat grinting menjadi nelayan atau pencari ikan di tengah laut sebagai kebutuhan hidup. Maka sebab itu lah masyarakat berantusias untuk menjalankan tradisi petik laut sebagai selamatan atau rokatan untuk mencari keselamatan pada saat mencari ikan di tangan laut.

Religi atau agama pada dasarnya merupakan kepercayaan terhadap adanya kekuatan gaib, luar biasa atau supernatural yang berpengaruh terhadap kehidupan individu dan masyarakat, bahkan terhadap gejala gejala alam. System kepercayaan atau religi memegang peranan yang paling utama ,karena kepercayaan ini lebih dikaitkan dengan hal hal yang berada diluar akal manusia seperti dewa roh roh nenek moyang dan sebagainya,yang sifatnya magis mistis dan diluar nalar manusia,Pada umumnya masyarakat dahulu yang di mulai dengan masyarakat.

Koentjaraningrat, mendefinisikan religi sebagai sistem yang terdiri dari konsep-konsep yang dipercaya dan menjadi keyakinan secara mutlak suatu umat beragama dan upacara-upacara beserta pemuka-pemuka agama yang melaksanakannya. Sistem religi mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan dunia gaib, antara sesama manusia dan antara manusia dengan lingkungannya yang dijiwai oleh suasana yang dirasakan sebagai suasana kekerabatan oleh yang menganutnya.

Mengungkap tentang dewa tertinggi dalam teori The Making of Religion. Lang tidak mempercayai tentang gejala-gejala gaib. Sebaliknya dia berusaha mencari keterangan rasional yang dapat menjelaskan gejala gaib tersebut. Kruyt menyatakan bahwa manusia primitive umumnya yakin akan adanya suatu zat halus (Kruyt menyebutnya zielestof) yang memberi kekuatan

hidup dan gerak kepada banyak hal di dalam alam semesta ini. Zielestof dimanifestasikan kedalam berbagai bentuk binatang maupun bagian tubuh manusia dan tumbuh tumbuhan. Zielestof seperti itu oleh Kruyt disebut sebagai animisme.

Asal mula religi adalah kesadaran akan adanya jiwa. Tylor berpendirian bahwa walaupun sedang melayang hubungan jiwa dan jasmanii pada saat tidur atau pingsan tetap ada. Hanya apabila manusia mati, jiwanya terlepas dan terputuslah hubungan dengan tubuh jasmani untuk selamanya.

Pada tingkat tertua di evolusi religi, manusia percaya bahwa makhluk-makhluk halus ah yang menempati alam semesta sekeiling tempat tinggal manusia Mereka bertubuh halus sehingga tidak bisa ditangkap oleh panca indra manusia, yang mampu berbuat hal-hal yang tidak bisa dilakukan oleh manusia. Mereka menjadi objek penghormatan dan penghambaan bagi manusia yang disertai dengan berbagai upacara berupa doa, sajian, atau korban. Religi itulah yang disebut Tylor sebagai animisme.

Tylor melanjutkan teorinya tersebut dengan suatu uraian tentang evolusi religi yang berdasarkan cara berfikir evolusinisme. Animisme yang merupakan terhadap roh-roh yang mendiami alam semesta sekeiling tempat tinggal manusia, merupakan bentuk religi paing tua Pada tingkat Kedua dalam

² *Suyatman, U. (2019), Andrew Lang (1844-1912), Koentjaraningrat, 1992- 22 252, Tylor, 1817. Sistem Kepercayaan Dan Karakteristik Masyarakat Sunda: Memahami Kembali Islam Teh Sunda, Sunda Teh Islam. Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam,*

evolusi religi, manusia meyakini bahwa gerak alam yang hidup itu disebabkan adanya jiwa dibeakang peristiwa dan gejaa-gejaa alam, gunung meetus, gempa bumi, gerak matahari dan ain sebagainya disebabkan oleh makhluk-makhluk halus yang menempati alam, kemudain jiwa-jiwa itu duanggap sebagai makhluk-makhluk yang memiki suatu kepribadian dengan kemauan yang disebut dengan dewa-dewa alam.

2. Fungsi Sistem Religi Bagi Masyarakat Gringing

Sistem relegi bari masyarakat gringing sangatlah dibutuhkan untuk membangun kebudayaan, kepercayaan terhadap religi serta dalam pelaksanaan religi itu sendiri. Dengan pelaksanaan petik laut yang didasari beberapa factor dalam menjalankan tradisi yang ada di masyarakat gringing yakni menjalankan tradisi selamatan laut, menjalankan pengajian atau sholawatan untuk memperoleh berkah terhadap pencarian ikan di laut atau mencari rezeki dan memohon untuk keselamatan dalam pencarian ikan di laut. Selain itu tradisini ini dipercayai mendatangkan barokah, keselamatan secara jasmani dan kelimpahan ikan yang ada dilaut di desa gringing.

Sistem religi sangat dibutuhkan manusia, terutama untuk menjawab ketidakberdayaan manusia dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan yang sulit diterima akal. Di samping itu, agama juga berfungsi untuk mengatur kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Penciptanya. Manfaat religi

dalam masyarakat itu berfungsi sebagai penggalang komunitas dalam suatu masyarakat, mempunyai manfaat besar dalam menggalang masyarakat dalam pemikiran mereka yang sama terhadap agama.

Dari sudut pandang teori fungsionalisme agama menjadi atau penting sehubungan dengan unsur-unsur pengalaman manusia yang diperoleh dari ketidakpastian, ketidakberdayaan, dan kelangkaan yang memang merupakan karakteristik manusia. Dalam hal ini fungsi agama adalah menyediakan dua hal, yang pertama, suatu cakrawala pandangan tentang dunia luar yang tak terjangkau oleh manusia, dalam arti di mana deprivasi dan frustrasi dapat dialami sebagai sesuatu yang mempunyai makna, yang kedua adalah sarana ritua yang memungkinkan hubungan manusia dengan hal di luar jangkauan, dimana memberikan jaminan dan keselamatan bagi manusia mempertahankan dirinya dari ancaman terhadap enam fungsi agama :

- a. Agama mendasarkan perhatiannya pada sesuatu yang di luar jangkauan manusia yang melibatkan takdir dan kesejahteraan, memberikan dukungan, peipur ara dan rekonsiliasi.
- b. Agama menawarkan suatu hubungan transendental melalui pemujaan suatu dan upacara ibadah.

- c. Agama melakukan fungsi yang bisa bertentangan dengan fungsi sebelumnya, dapat pula memberikan standar nilai dalam arti norma-norma telah terlembaga.
- d. Agama melakukan fungsi-fungsi identitas yang penting, melalui peran serta manusia di dalam ritual agama dan doa, agama mempengaruhi pengertian individu tentang siapa ia dan apa ia.
- e. Agama menyangkut paut dengan pertumbuhan dan kedewasaan individu, dan perjalanan hidup tingkat usia yang ditentukan.

3. Unsur Relegi Atau Kepercayaan

Dalam sebuah tradisi yaitu petik laut dalam pelaksanaannya dijalankan setiap tahun yang dipercayai oleh masyarakat grinting menjadi salah satu bagian yang penting untuk memperoleh keberkahan dalam pencarian ikan dilaut. Kepercayaan yang diyakini oleh masyarakat grinting terdapat beberapa unsur yang dipercayai. Adapun unsur-unsur tersebut dan juga contohnya:

a) Unsur Religi

Unsur religi merupakan unsur pertama dari kebudayaan. Unsur ini memiliki artian dimana setiap manusia itu mengakui bahwa Tuhan itu ada yang merupakan maha pencipta. Untuk di Indonesia sendiri terdapat banyak agama dan yang termasuk agama mayoritas di Indonesia adalah Islam.

Unsur religi atau agama ini merupakan hal yang harus dimiliki serta dilakukan dalam kehidupan sehari-hari manusia. Jika seseorang tidak beragama atau tidak memiliki kepercayaan maka kehidupan manusia itu sendiri tidak akan berjalan dengan teratur.

Agama memiliki peran sebagai aturan yang membatasi segala perilaku manusia sehingga tidak memiliki agama sama saja dengan tidak memiliki aturan yang membatasi perilakunya. Sehingga agama ini sangat berperan penting terhadap kehidupan seorang manusia dengan Tuhan. Untuk contoh dari unsur religi ini yaitu seperti agama Islam, Hindu, Katolik, Budha, Kristen dan sebagainya.

b) Sistem Kemasyarakatan

Unsur unsur kebudayaan selanjutnya yaitu sistem kemasyarakatan. Di dalam masyarakat tentunya terdapat sebuah sistem yang merupakan hasil dari kesadaran manusia yang dengan sengaja diciptakan dengan paling sempurna akan tetapi tentu saja masih memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing antar setiap individu.

Sistem tersebut nantinya akan berguna untuk kegiatan persatuan, keorganisasian karena hal ini menggambarkan dengan jelas bahwa masing-masing orang yang ada bukanlah makhluk individualis dan tetap membutuhkan orang lain.

Untuk contohnya yaitu adanya suatu organisasi yang dibentuk oleh beberapa masyarakat. Nantinya organisasi tersebut akan menjadi perwakilan ataupun sekelompok orang yang akan berorganisasi demi kepentingan bersama dan tentunya saling menguntungkan.

c) Sistem Mata Pencaharian

Unsur unsur kebudayaan selanjutnya yaitu sistem mata pencaharian yang mana ini merupakan suatu sistem yang berguna agar manusia mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Hal ini diperlukan karena dalam kehidupan setiap manusia memiliki tuntutan hidup yang harus dipenuhi. Beragam tuntutan hidup tersebut beragam seperti konsumsi, sandang, pangan dan tuntutan lainnya.

Maka dari itu demi memenuhi beragam kebutuhan hidup tersebut manusia diharuskan untuk terus bekerja agar bisa bertahan hidup. Contoh dari sistem ini adalah pekerja kantoran, buruh, guru, petani, pengusaha, penjahit dan lain sebagainya.

d) Nelayan

Nelayan adalah istilah bagi orang-orang yang sehari-harinya bekerja menangkap ikan atau biota lainnya yang hidup di dasar, kolom maupun permukaan perairan. Perairan yang menjadi daerah aktivitas nelayan ini dapat merupakan perairan laut. Nelayan menggantungkan hidupnya pada

ikan atau hewan laut lainnya yang didapat. Agar bisa mencukupi kebutuhannya sehari-hari, nelayan harus pergi berlayar ke tengah laut untuk mencari dan menangkap ikan.

e) Sistem Pengetahuan

Ilmu pengetahuan atau sistem pengetahuan merupakan unsur lain dari kebudayaan. Hal ini merupakan suatu hal yang identik dengan keberadaan manusia, ini dikarenakan manusia memiliki pikiran serta akal yang dikaruniakan oleh Tuhan kepada manusia.

Sistem pengetahuan untuk di Indonesia sendiri bisa di lihat dengan adanya pendidikan yang wajib bagi masyarakat mulai dari SD, SMP dan juga SMA. Pendidikan tersebut muncul karena manusia sadar akan pentingnya ilmu pengetahuan terlebih di era globalisasi seperti saat ini. Persaingan yang semakin sulit mendorong manusia agar lebih berilmu.

Untuk contoh dari sistem pengetahuan yaitu anak-anak di Indonesia wajib mengenyam pendidikan selama 9 tahun. Tujuannya agar anak-anak memiliki pengetahuan dasar dalam berilmu sehingga nantinya bisa lebih beradaptasi dengan perkembangan zaman yang ada. Tanpa adanya ilmu tentu saja manusia akan kesulitan dalam menyesuaikan perkembangan yang ada.

